

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang disebut dengan (golden age)”.

Usia dini merupakan masa *golden age*, maka karena itu pendidikan pada fase ini merupakan pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Apabila seorang anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara optimal. Anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa anak-anak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan mereka aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dalam waktu singkat, mereka akan beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar anak, anantara lain guru, kurikulum, media pembelajaran. Selain itu faktor minat anak juga sangat

berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. Minat yang timbul dari anak merupakan sesuatu yang menjadikan anak menyukai hal yang dilakukannya.

Menurut Walgito, 1981 (dalam Zam Zam, 2013:9) minat merupakan sebuah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian yang lebih kepada sebuah hal dengan cara mempelajarinya ataupun membuktikannya secara lebih lanjut. Hal tersebut juga telah dikemukakan oleh Crow, dalam (Muchoyar, 1991:7) bahwa definisi dari minat merupakan sebagai kekuatan pendorong atau *motivating force* yang mengakibatkan seseorang menaruh perhatian yang lebih terhadap sesuatu hal maupun sesuatu aktivitas tertentu. Dijelaskan juga bahwa *motivating force* disini sebagai motivasi ataupun alasan yang menjadikan seseorang memberikan perhatian terhadap sesuatu hal atau aktivitas tertentu dibandingkan dengan hal yang lain.

Bermain merupakan hak yang bersifat mendasar bagi anak usia dini. Memiliki ilai utama dan hakiki pada masa pra-sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadianya. Bermain bagi seorang anak tidak hanya sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi dirinya untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra-sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadianya.

Didalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri anak dapat mengembangkan otot kasar dan otot halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi serta kreativitas (Kurnia, 2012: 77).

Salah satu kegiatan bermain yang memberi manfaat bagi perkembangan anak adalah bermain musik. Dalam hal ini Aisyah, (2015:125-126) menyatakan kenalkan anak dengan musik sejak ia bayi dari kebiasaan mendengarkan musik, anak tertarik untuk bermain musik. Manfaatnya pun banyak. Untuk balita segala benda bisa dijadikan alat musik, dari kaleng-kaleng bekas hingga sapu ijuk. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik. Dunia musik adalah dunia yang sangat dekat dengan anak-anak. Itu sebabnya

mengembangkan kesenangan mereka dalam bermain musik sangatlah penting. Selain untuk meningkatkan keterampilannya, penelitian mengungkapkan, musik bisa melatih daya nalar dan intelektual seorang anak. Dengan cara penerapan yang tepat, musik dapat meningkatkan kecerdasan dan membuat anak menjadi kreatif. Anak perlu mendapatkan stimulasi untuk memproduksi bunyi dari alat-alat di sekitarnya. Alat bantu musikal berupa instrumen musik khusus untuk anak dapat membantu anak memproduksi bunyi-bunyian. Anak juga dapat mengembangkan dan merealisasikan ide untuk memproduksi bunyi-bunyian lewat instrumen itu. Utamakan instrumen akustik dari pada instrumen elektrik otomatis (keyboard elektrik, xylophone elektrik, bel elektrik). Dengan instrumen akustik, anak akan lebih kaya pengindraannya atas bunyi yang dihasilkan, anak juga belajar tentang sebab-akibat atas aksinya terhadap instrumen tersebut dan bunyi yang terjadi.

Salah satu alat musik yang dapat diperkenalkan dan dimainkan ataupun dibuat sendiri secara sederhana yang dilakukan oleh anak-anak salah satunya yaitu alat musik perkusi. Alat musik perkusi merupakan salah satu alat musik yang dimainkan secara dipukul, dengan mengeluarkan suara dari bunyi yang ditimbulkan oleh pukulan benda satu sama lain. Dengan menggunakan alat musik perkusi anak senantiasa belajar ketukan dengan pola serta melatih anak peka terhadap rasa, dengan demikian anak diberikan kesempatan untuk memainkan perkusi yang menjadikan suara dari alat musik perkusi lebih berkualitas dengan adanya pola ketukan, alat musik perkusi merupakan sebuah alat musik yang sederhana yang bisa dimainkan oleh anak-anak (Nurgiyanti, 2013:5).

Angklung merupakan alat musik tradisional asli Indonesia, alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Tidak diketahui kapan angklung mulai di buat. Alat musik ini berkaitan erat dengan bambu, dimana sejak dahulu bambu memang akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Bambu sering digunakan untuk membuat rumah, perabot rumah tangga, dan kerajinan. Bahkan bambu juga sering digunakan sebagai bahan makanan. Angklung merupakan sebuah alat musik tradisional dari Jawa Barat yang merupakan terbuat dari bahan baku bambu. Angklungpun cara memainkannya di goyangkan atau *shake*. Sejalan dengan pendapat Jamalus (1976:109) angklung merupakan alat

musik yang sumber bunyinya dihasilkan dari alat itu sendiri apabila disentuh ataupun dipukul atau kata lain bisa disebut dengan alat musik *idhophone*.

Dari hasil pengamatan kenyataan di lapangan kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut, minat anak dalam bermain musik masih perlu di kembangkan. Upaya guru dalam mengembangkan minat anak telah dilakukan dengan cara bermain angklung. Namun dalam kenyataannya minat anak masih perlu di asah agar minat anak dalam bermain musik berkembang dan optimal seperti dalam hal memainkan alat musik terdapat beberapa anak yang masih kaku dan malu-malu bahkan acuh sehingga nada yang dihasilkan kurang begitu berirama.

Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan musik anak yang telah diterapkan oleh guru seperti bermain angklung, bernyanyi, dan paduan suara anak dilakukan akan tetap karena keterbatasan waktu dan media, minat anak dalam bermain musik masih kurang.

Dalam upaya pengembangan minat musik anak ini, perlu adanya penambahan dalam kegiatan bermain musik anak. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan sebagai alternatif variasi di dalam kelas adalah dengan kegiatan bermain perkusi. Kegiatan bermain perkusi anak diharapkan dalam memstimulasi kecerdasan musikal anak, diasumsikan dapat mengembangkan minat musik anak yang berhubungan dengan keterampilan bunyi, irama, nada dan kesesuaian dalam memainkan alat musik sehingga mengembangkan minat bermain musik anak usia dini.

Pada dasarnya pembelajaran bermain perkusi dapat memotivasi anak untuk mengembangkan minat anak dalam belajar terutama dalam hal bermain musik anak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan kajian pada kegiatan bermain perkusi dan angklung serta melihat perbedaan efektivitas diantara keduanya, dengan judul “Minat Bermain Musik Anak Anak Usia Dini antara Kegiatan Bermain Perkusi dan Bermain Angklung (Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain perkusi (kelas eksperimen) di kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut ?
2. Bagaimana minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain angklung (kelas kontrol) di kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut ?
3. Bagaimana perbedaan minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain perkusi dengan kegiatan bermain angklung di RA Al Bajuri Cikajang Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain perkusi (kelas eksperimen) di kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut.
2. Minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain angklung (kelas kontrol) di kelompok B Al Bajuri Cikajang Garut.
3. Perbedaan minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain perkusi dengan bermain angklung di kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat anatara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris
 - a. Sebagai sebuah refrensi untuk pendidik untuk digunakan memperoleh sebuah gambaran mengenai pengaruh bermain perkusi terhadap minat musik anak .
 - b. Memberikan sumbangan untuk pengembangan pendidikan.
 - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi peikiran untuk perkembangan sebuah metode dalam mengajar kepada anak usis dini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dan atau acuan untuk sekolah tentang pentingnya memberikan sebuah kegiatan mengajar belajar yang kreatif inovatif dan menarik untuk anak.

b. Untuk Siswa

- 1) Meningkatkan minat musikal anak
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif

c. Untuk pendidik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan alat evaluasi dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa anak-anak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan mereka aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dalam waktu singkat, mereka akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik maupun mental. Anak juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan kemampuan dasar meliputi bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni (Anita Yus, 2005: 17).

Menurut Syach 2006 (dalam Zamzam , 2013:6) minat merupakan sebuah kecenderungan ataupun kegairahan yang tinggi ataupun sebuah keinginan yang besar terhadap sesuatu hal yang memberikan perhatian khusus. Minat merupakan salah satu syarat utama untuk mempelajari suatu hal atau objek agar seseorang mempunyai rasa senang yang tinggi. Minat juga timbul dari kesadaran seseorang terhadap sesuatu hal atau situasi yang bersangkutan paut dengannya. Seseorang dapat

dikatakan mempunyai minat karena melakukan segala sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan dirinya, dengan adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dari individu tersebut.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa minat bisa diartikan sebagai salah satu aspek yang berhubungan dengan psikis yang merupakan salah satu motivasi atau pendorong seseorang untuk berbuat sesuai dengan kesenangannya dan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang objek tersebut dan cenderung memiliki rasa keinginan untuk berhubungan lebih aktif lagi terhadap sesuatu hal yang disenanginya.

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) Menurut Hidayat (2013:89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain: :

1. Rasa Senang atau Rasa Tertarik

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. Minat dapat juga berhubungan dengan gaya gerak untuk mendorong kita untuk memiliki rasa tertarik kepada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa juga dengan pengalaman. Orang yang senantiasa memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal akan memiliki kecenderungan yang kuat, maka dari itu perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

2. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

3. Aktivitas atau Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

Bermain merupakan sebuah kesenangan yang dilakukan seseorang tanpa melihat hasil akhirnya bagaimana. Kegiatan yang dilakukan tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain ataupun bisa disebut dengan sukarela. Menurut Hurlock

(dalam Musfiroh 2005; 2-3) bermain merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Dengan bermain anak bisa mengekspresikan dirinya ataupun dunianya dengan melakukan pemahaman sosial, membantuk anak untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh anak, apa yang dipikirkan oleh anak, dan juga memberi kesempatan untuk anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kegiatan bermain itu yaitu bermain musik. Bermain musik melatih koordinasi motorik dan indra, seperti pada saat memencet tuts piano atau organ, memukul-mukul gendang, dan lainnya. Anak pun terlatih peka terhadap bunyi, hingga mampu menyelaraskan irama dengan gerakan tubuh. Terlebih bila vokalnya juga dilatih dengan baik, akan “tercipta” suara yang merdu. Sebaiknya, beri juga wawasan musik seluas-luasnya. Manfaat lain, memberi kesenangan dan membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasainya. Secara fisik pun, musik yang bisa merangsang anak berkembang lebih baik. Anak juga mampu mengendalikan emosinya, karena ia bisa mencurahkan perasaannya lewat musik dan lagu. (Aisyah, 2015:127)

Menurut Rasyid dalam (Emilia dkk, 2014:4) alat musik perkusi disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Alat musik perkusi merupakan sebuah alat musik yang menarik karena alat musik perkusi banyak macam-macamnya dan dapat dibuat oleh sendiri dengan biaya yang terjangkau bahkan bisa dibuat dari bahan-bahan bekas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi merupakan sebuah alat musik yang sederhana dan dapat dibuat dengan mudah oleh diri sendiri.

Kegiatan bermain perkusi di RA Al Bajuri Cikajang Garut digunakan sebagai kegiatan pendukung dalam mengembangkan minat anak. Kegiatan ini merupakan permainan yang membantu anak dalam mengembangkan minat bermain musik anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

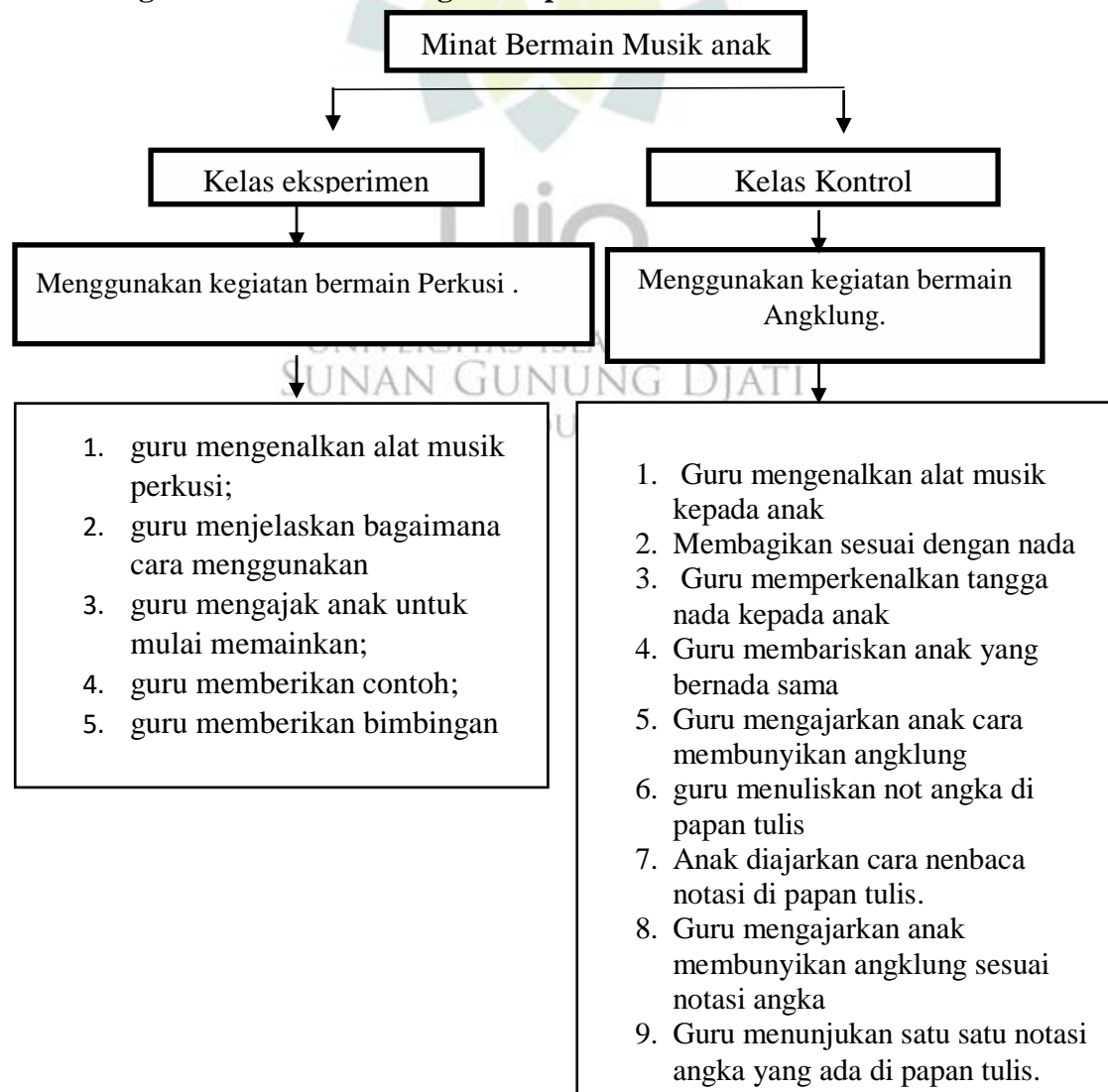
Selain bermain perkusi, anak juga dapat bermain musik tradisional sederhana seperti angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia

yang berasal digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil. Angklung dibandingkan alat musik lain memiliki keunggulan. Angklung merupakan alat musik tradisional yang mudah dimainkan dan juga tidak berbahaya untuk anak, bentuknya yang menarik dan cara memainkannya yaitu di goyangkan, sekaligus melatih motorik anak dan sosial anak karena bermain angklung anak belajar bekerja sama dengan kelompok. (Tya Setyawati dkk, 2017:65)

Berdasarkan uraian dibagian kerangka pemikiran maka, penulis tertarik untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam minat bermain musik anak menggunakan kegiatan bermain perkusi dan bermain angklung.

Secara skematis uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir



Tunas Harapan Kota Bengkulu. Pada rumusan masalah didalam penelitian ini apakah dengan bermain alat musik angklung akan mengoptimalkan kecerdasan musik anak. Jenis penelitian yang di susulkan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus dan pada setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah kelompok B dengan jumlah 27 orang anak yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penilaian rata-rata, penilaian untuk ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui alat musik angklung bisa mengoptimalkan kecerdasan musik anak dengan terbuktinya hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan baik. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni membahas mengenai musik anak terutama angklung tetapi terdapat perbedaan dalam melakukan penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan penelitian kuasi eksperimen.

2. Penelitian oleh Suyamti 2013 dengan Judul Upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu anak melalui iringan alat musik perkusi di TK Banjarharjo 03 Kebakkramat Karang anyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action ressearch*) dengan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian adalah seluruh anak yang berada di Taman Kanak-Kanak Banjarharjo 03 , Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi partisipan, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif, komponen pokok analisis induksi interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa kemampuan menyanyi anak pada Taman Kanak-Kanak Banjarharjo 03 , Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada pra siklus siswa yang

dinyatakan tuntas ada 6 anak dari 27anak (22,2 %), sedangkan yang belum tuntas ada 21 anak dari 27anak (77,8 %). Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah dinyatakan tuntas ada 13 anak dari 27anak (48,15 %), sedangkan yang belum tuntas ada 14 anak dari 27anak (51,85 %). 2 Pada siklus II Siswa yang telah dinyatakan tuntas ada 24 anak dari 27anak (88,9 %), sedangkan yang belum tuntas ada 3 anak dari 27anak (11,1 %), Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui iringan musik perkusi dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anak pada Taman Kanak-Kanak Banjarharjo 03 , Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati merupakan penelitian PTK sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan peneelitian eksperimen namun persamaanya adalah sama sama meneliti tentang bermain alat perkusi.

3. Penelitian oleh Gusti Swandaru (2013) dengan Judul Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Siswa B3 dalam Pembelajaran Angklung Melalyi Metode Drill di TK Dharma Rini Yogyakarta. . didalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bermain instrumen musik khususnya pembelajaran angklung. Permasalahan yang terjadi di penelitian ini kurangnya keterampilan siswa dalam hal memainkan intrumen angklung sehingga dibutuhkn metode untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal memainkan instrumen angklung. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penletian ini adalah penelitian class room atau tindakan kelas dengan dilakukannya dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap diantaranya 1) perencanaan, 2) pelaksanaan sebuah tindakan 3) pengamatan, dan yang terakhir ke 4) refleksion atau refleksi. Pada penelitian ini mempunyai subjeknya yaitu siswa kelas B dengan jumlah 15 orang. Pada penelitian ini mempunyai teknik pengambilan data yaitu observasi, dokumentasi, dan juga tes. Data analisisnya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bermain

angklung pada anak sisw di kelas B TK dharma Rini. Hal itu dapat ditunjukkan dengan menelaah skor sebelum penelitian dengan hasil 63,66% yang berada pada rentang kategori kurang. Pada siklus satu diterapkam metode drill dan siswa yang beradapada kategori kurang, kemudian skor menjadi meningkat menjadi 77,33% dan belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga perlu dilanjutkan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus dua. Pada penerapan metode drill di siklus dua seluruh siswa berada di rentang kategori baik dengan skor 85,66%. Didasarkan kriteria keberhasilan jika seluruh siswa berada pada kategori baik, maka pemberian tindakan dikatan bisa berhasil. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan instrumen atau alat musik angklung. Namun perbedaanya pada penelitian ini terlihat dari jenis penelitian yaitu class room dan eksperimen sehingga berbeda.

